

mereka anut (Ummah, 2019). Berdasarkan uraian di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia adalah dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas pada anak melalui kegiatan dan acara keagamaan seperti membiasakan diri melaksanakan shalat Dhuha dan Dzuhur di lingkungan masyarakat, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Hilmiasi & Saputra, 2020).

Wawancara dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran agama yang mengungkapkan adanya penggunaan media sosial dalam pembelajaran sebagai bahan ajar. menurut hasil wawancara dengan alumni NS yang dilaksanakan pada tgl 20 Agustus 2024 menyebutkan sebagai berikut: “kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah setiap harinya. Seperti membaca Al-Qur’an setiap pagi dan membaca do’a setiap akan belajar. Proses belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 06.30-13.30 WIB. Waktu tersebut seharusnya digunakan oleh siswa untuk melakukan shalat Dzuhur tetapi ternyata banyak siswa/i dengan berbagai alasan sengaja tidak melaksanakan shalat Dzuhur. Contoh seperti para siswi sengaja tidak melaksanakan shalat Dzuhur dengan alasan haid terus-menerus dan untuk siswa biasanya bersembunyi secara sengaja untuk menghindari dari shalat Dzuhur berjama’ah di sekolah, namun tidak semuanya tayang di media social”.

Data dari alumni MAN Kotawaringin Barat menunjukkan adanya kesenjangan dalam kegiatan shalat berjama’ah karena shalat juga merupakan kegiatan utama dalam keagamaan yang meningkatkan religius siswa yang juga layak diberitakan di media social sebagai media edukasi. Hal ini tentunya tidak lepas dari upaya guru untuk mentertibkan shalat tersebut. Dari hasil pengamatan tersebut masih belum diketahui secara rinci bagaimana peran media sosial MAN Kotawaringin Barat dalam perannya dalam mentrasfer dan memberikan edukasi nilai religius siswa MAN Kotawaringin Barat tersebut. Hal ini yang mejadi latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implikasi Media Sosial MAN Kotawaringin Barat Terhadap Nilai Religius siswa”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena diolah dan dianalisis menggunakan kata-kata tidak menggunakan angka, dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek penelitian dengan berkriteria. Didapatkan subjek penelitian ini yaitu berjumlah 13 orang dengan kriteria siswa kelas XI IPS, aktif

berkunjung ke media sosial MAN Kotawaringin Barat. Informen penelitian ini adalah, kepala sekolah, admin media social, alumni dan siswa MAN Kotawaringin Barat dari kelas yang berbeda.

Peneliti menggali data dengan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagaimana teknik penggalan data penelitian kualitatif yang sering digunakan (Haryono, 2023). Objek penelitian ini adalah implikasi media sosial MAN Kotawaringin Barat terhadap nilai religius.

Menguji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi (Alfansyur & Mariyani, 2020), peneliti memilih triangulasi sumber dan teknik. Dilanjutkan analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data (Mekarisce, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Media sosial MAN Kotawaringin Barat dibuat oleh pihak sekolah sendiri dengan tujuan dari pembuatan media sosial MAN Kotawaringin Barat adalah untuk menyebarkan informasi berkenaan dengan informasi terbaru dari sekolah dan juga membagikan kegiatan sekolah dalam bentuk foto atau video. Penerapan media sosial MAN Kotawaringin Barat banyak digunakan untuk membagikan dokumentasi kegiatan di MAN Kotawaringin Barat, untuk bisa melakukan *upload* pada media sosial MAN Kotawaringin Barat, yaitu dengan mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto atau video terlebih dahulu lalu kemudian di-*editing* dengan aplikasi tertentu hingga membentuk sebuah poster digital yang kemudian dilakukan penguploadan di akun media sosial *Instagram* MAN Kotawaringin Barat.

Media sosial MAN Kotawaringin Barat dibuat secara mandiri oleh pihak MAN Kotawaringin Barat dengan tujuan untuk *upload* seluruh kegiatan-kegiatan di sekolah dan membagikan kepada masyarakat tentang informasi-informasi MAN Kotawaringin Barat, untuk itu setiap kegiatan di MAN Kotawaringin Barat selalu didokumentasikan kemudian di-*upload* ke media sosial oleh Humas MAN Kotawaringin Barat. Kegiatan yang mengandung nilai religius yang di-*upload* biasanya adalah Pesantren Ramadhan, Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ), peringatan isra’ mi’raj, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, bimbingan pra nikah.

Media sosial MAN Kotawaringin Barat dirasakan oleh siswa sangat penting karena sebagai wadah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan sekolah seperti jadwal penerimaan siswa baru dan melihat dokumentasi

kegiatan di sekolah. Selain itu siswa MAN Kotawaringin Barat juga aktif di media sosial lainnya seperti *scrolling*. *Update* mengenai hal-hal yang viral, mencari bahan pembelajaran, dan hiburan yang mana hal ini juga dapat berpengaruh untuk kepercayaan diri siswa (Puspitasari, Muslimah, & Lutfi, 2024).

Siswa MAN Kotawaringin Barat berharap agar media sosial Instagram MAN Kotawaringin Barat bisa berkembang lebih baik lagi, seperti menampilkan pengetahuan-pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, poster digital yang memuat kata-kata motivasi yang berkaitan dengan nilai-nilai religius untuk bisa menjadi manusia yang lebih baik. Hal ini masih terlihat belum banyak disajikan dimedia sosial MAN Kotawaringin Barat.

Menurut Puspita (2022) nilai merupakan suatu hal yang berharga yang sangat memiliki harga mutu, sehingga menampilkan kualitas bagi manusia. Nilai tersebut memiliki peran penting dalam kehidupan terutama dalam hal etika. Menurut Lutfi dan Riduan (2023) nilai-nilai religius dapat menjadi kontrol dalam bersikap karena dapat menjadi pengingat ketika ada keinginan melakukan hal-hal berupa penyimpangan. Maka nilai di sini sepatutnya dimiliki oleh manusia agar memiliki derajat di antara manusia lainnya. Seperti nilai keagamaan (religius) menjadi salah satu dari 18 nilai yang tercakup dalam pendidikan karakter (Maulida, dkk., 2021).

Pengertian nilai religius menurut Anwar dkk (2022) berupa ketakwaan, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai religi atau religius bersumber dari agama dan mampu merasuk pada jiwa seseorang. Nilai religious dalam penelitian ini berkenaan dengan sesuatu apa saja yang dapat diambil maknanya, baik itu berkenaan dengan ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah.

Dasar nilai religius dalam ajaran Islam seperti tentang shalat dan puasa terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 43 dan Al-Baqarah ayat 183 “Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. (Kementrian Agama RI direktorat jendral bimbingan masyarakat Islam, 2021). Karenanya, media social MAN Kotawaringin Barat menjadi hal yang wajar disampaikan oleh siswanya, dirasakan belum maksimal dimanfaatkan sebagai konten edukatif yang dapat diambil nilai-nilai religiusnya. Termasuk nilai religius yang berkenaan dengan kegiatan shalat khususnya yang dilaksanakan di sekolah.

Tafsir Surah Al-Baqarah ayat 43 menurut Tafsir Al-Misbah yang ditulis oleh Shihab (2002) adalah perintah utama setelah meninggalkan kesesatan. Ayat tersebut menyebutkan “rukuklah bersama orang-orang yang rukuk” yang memiliki arti untuk tunduk dan ta’at terhadap ketentuan Allah bersama orang-orang yang ta’at tunduk. Tafsir Wajiz (Agama RI, 2016) juga mengungkapkan perintah shalat merupakan perintah utama setelah meninggalkan kesesatan. Perintah melaksanakan shalat tersebut untuk memohon petunjuk dan pertolongan Allah serta rukuk merupakan pembeda dengan ibadahnya orang Yahudi. Hasil obersvasi isi konten media social MAN Kotawaringin, terlihat sangat minim konten tentang shalat, sebagaimana yang dinyatakan oleh siswa bahwa kegiatan shalat berjamaah, baik itu menyangkut motivasi untuk melakukan shalat, ataupun tayangan dari kegiatan shalat itu sendiri dirasakan belum mewakili sesuai yang diharapkan, hal ini menjadikan rekomendasi siswa kepada pihak sekolah untuk membuat dan menayangkan isi media social sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan *update*. Karena melaksanakan shalat itu sendiri dirasakan memiliki nilai religius dan dirasakan dapat meningkat nilai religius, tetapi belum maksimal dibuat konten yang lebih kreatif dalam bentuk animasi shalat, atau ajakan shalat, atau bahkan menayangkan kegiatan shalat berjamaah yang memang sudah dilaksanakan di MAN Kotawaringin Barat secara rutin.

Selanjutnya, dalil ibadah puasa terdapat dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 183: Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

Tafsir surah Al-Baqarah ayat 183, menurut Tafsir Al-Misbah merupakan perintah secara menyeluruh bagi orang mukmin untuk sadar adanya melaksanakan puasa. Pelaksanaan puasa telah dipraktekkan oleh umat terdahulu namun puasa pada saat itu menjadi hal yang wajib yang telah ditetapkan oleh tokoh-tokoh agama mereka, bukan berasal dari wahyu Ilahi atau petunjuk Nabi. Hal ini disebabkan adanya kemanfaatan dalam puasa tersebut sebagaimana kata *ash-shiyam* (الصِّيَامُ) yang memiliki arti menahan. Tafsir Wajiz mendefinisikan puasa merupakan kewajiban bagi orang yang beriman yang dibalik ibadah puasa itu guna mendidik jiwa, mengendalikan syahwat, dan pembeda manusia dengan binatang. Para siswa MAN Kotawaringin Barat, Ketika diwawancarai memahami dengan makna puasa dimaksud, namun jika dipertanyakan kembali bagaimana

pihak sekolah memgedukasi melalui media social resmi yang dimiliki sekolah, dirasakan masih belum memadai. Mereka mengaku lebih suka bertanya langsung kepada guru tentang puasa, shalat, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumen MAN Kotawaringin Barat, setiap tahunnya melaksanakan pesantren Ramadhan, namun juga dirasakan oleh siswa kurang menarik diberitakannya di media social resmi sekolah. Padahal sebagaimana pelaksanaan puasa Ramadhan itu sendiri tujuannya adalah menjadikan orang bertaqwa sebagaimana ayat di atas, berarti termasuk bagaimana memanfaatkan bulan Ramadhan yang di dalamnya ada kegiatan puasa, pesantren Ramadhan, kajian Ramadhan dan lain-lain, semuanya dapat dikemas menjadi isi dari konten media social sekolah yang menarik dan dapat memperkuat atau meningkatkan religius siswa di sekolahnya untuk dapat mengambil makna atau nilai dari konten media social sekolah sebagai konten pencerahan yang bernilai dakwah, motivasi, edukasi, penyentuh jiwa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi penontonnya dan dapat meningkatkan nilai religius bagi siapapun yang menikmatinya, khususnya siswa MAN Kotawaringin Barat.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa media social MAN Kotawaringin Barat belum memberikan implikasi nilai-nilai religius yang maksimal bagi siswa secara maksimal. Karena belum semua siswa MAN Kotawaringin Barat yang merasakan peningkatan nilai religius melalui konten media social yang ditayangkan, data ini debagaimana dinyatakan oleh 13 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 9 siswa yang menyatakan ada terdapat nilai-nilai religius, namun terdapat 4 siswa yang belum merasakan secara nampak adanya nilai religius dimaksud.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang nilai religius dalam ajaran Islam seperti ibadah shalat dan puasa dan ibadah-ibadah lainnya dapat memberikan dampak yang lebih baik kepada seseorang seperti menjadikan jiwa seseorang lebih dekat kepada Allah (*hablum minallah*) dan menimbulkan adanya nilai religius yang membuat seseorang tersebut juga memiliki hubungan yang baik kepada manusia dan makhluk Allah lainnya, karenanya peran guru sangat menentukan untuk mengondisikannya (Tang S, dkk., 2020) dan dilakukan dengan metode/pendekatan dari guru yang tepat (Saputra & Rahmatia, 2021), sebagai bentuk adaptasi menghadapi siswa yang berada dalam generasi Z (Khanif, dkk., 2021) yaitu generasi digital sebagai dampak kemajuan teknologi dan informasi (Muslimah, 2024). Salah satunya

adalah melalui konten media social resmi yang dimiliki sekolah secara maksimal.

Pengakuan dari pihak sekolah dalam hal ini, melalui kepala sekolah bahwa memang seharusnya ada tenaga khusus yang diberdayakan untuk melakukan edukasi melalui media social yang sudah dibuat oleh sekolah. Kepala sekolah sepakat jika isi media social seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan keseharian siswa. Selain itu juga sependapat jika isi konten media social resmi sekolah juga bersinergi dengan kebutuhan pembelajaran para guru. Agar keberadaannya betul-betul menjadikan media edukasi sekolah khususnya bagi siswa di era digital ini. Hal ini juga dikatakan dalam rangka adaptasi dengan kemajuan informasi dan teknologi dan sudah menjadi keniscayaan mengajar anak-anak di era sekarang.

Pernyataan kepala MAN Kotawaringin Barat bersesuaian dengan pendapat bahwa di era digitalisasi ini nilai-nilai religius dapat dipelajari oleh seseorang di manapun dan kapanpun, artinya tidak terbatas oleh ruang dan waktu seperti bisa dipelajari dengan melalui media sosial (Said & Muslimah, 2021), dan ini merupakan tantangan yang harus dihadapi (Munir, dkk., 2021). Pendapat Said dan Muslimah serta Munir dkk ini memperkuat pengakuan kepala sekolah yang menganggap penting bahwa keberadaan media social resmi sekolah saja tidak cukup, tetapi juga harus memperhatikan fungsionalnya betul-betul sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan edukasi khususnya bagi siswa.

Media sosial menjadi salah satu jenis media yang membuat penggunanya dapat berkomunikasi dengan mudah, bertukar dan berbagi informasi, serta berkolaborasi (Putri Yulianti dkk, 2024). Dalam media sosial biasanya menyajikan konten-konten yang bervariasi mulai dari yang umum bahkan yang membahas tentang nilai religius seperti shalat dan puasa. Namun hal ini belum sepenuhnya fungsional di MAN Kotawaringin Barat, dikarenakan ketersediaan waktu bagi tenaga teknis yang memegang akun media social belum mencukupi.

Media sosial mempunyai macam-macamnya seperti Youtube, Tiktok, Facebook, dan Instagram. Media sosial digunakan oleh berbagai kalangan individu mulai dari anak-anak, remaja, dewasa (Pokhrel, 2024). Selain itu, media sosial juga digunakan oleh lembaga formal seperti MAN Kotawaringin Barat memiliki media social yang digunakan untuk *update* kegiatan yang ada di sekolah. Media social yang dimiliki oleh MAN Kotawaringin Barat yang masih aktif menurut

pengamatan penulis ada Instagram dengan username @mankobar.official.

Instagram merupakan media sosial yang mudah digunakan untuk mengupload kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, lomba 17 Agustus, sosialisasi, pertemuan dengan orang tua, pencapaian prestasi di berbagai bidang, dan masih banyak lagi. Selain mengupload kegiatan sekolah, Instagram juga memuat informasi seperti Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Media sosial MAN Kotawaringin Barat berupa Instagram juga dipergunakan untuk sarana kreatifitas siswa karena ditemukan film berjudul "Sesalku" yang memperingati Hari Anti Korupsi Sedunia. Selain film tersebut, video pendek juga ditemukan di media sosial Instagram MAN Kotawaringin Barat.

Namun faktanya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 06 Agustus 2024 dengan narasumber siswa mengatakan, "media sosial di MAN itu jarang aktif ka, kalau aktif juga cuman ada info sekolah". Hal ini menunjukkan bahwa media sosial di MAN Kotawaringin barat masih belum sepenuhnya aktif untuk digunakan sebagai media untuk meningkatkan nilai-nilai religius siswa karena media sosial MAN Kotawaringin Barat belum maksimal menyediakan konten-konten yang berkenaan dengan nilai-nilai religius siswa yang substansinya secara langsung berkenaan dengan nilai-nilai religius. Penggunaan media sosial MAN lebih banyak berisikan tentang informasi-informasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan sekolah. Hal ini membutuhkan kekuatan siswa untuk mengambil sesuatu yang berharga dibalik informasi yang disampaikan melalui media tersebut. Artinya, sebagaimana harapan siswa bahwa media social resmi yang dikelola oleh MAN Kotawaringin Barat dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran/akademik mereka belum sepenuhnya dapat menjawab kebutuhan. Karena kebutuhan melalui dan menggunakan media social dalam dunia Pendidikan semakin tinggi dan urgen. Dibuktikan dengan informasi yang sudah ada dishare di media social resmi MAN Kotawaringin Barat yang ada saja dapat dirasakan sentuhan nilai-nilai religiusnya, apalagi jika materi yang disajikan betul-betul update dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, dan kebutuhan keseharian siswa sebagai seorang pelajar.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN Kotawaringin Barat dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penggunaan media sosial MAN kotawaringin Barat ada untuk memberikan informasi-informasi terbaru berkaitan dengan

MAN Kotawaringin Barat dan media publikasi dokumentasi kegiatan MAN Kotawaringin Barat. Sementara itu, informasi yang berkenaan langsung dengan upaya pendalaman/peningkatan nilai religius melalui media sosial MAN belum dirasakan sesuai kebutuhan bagi siswa, namun sebagian sudah dirasakan muatan nilai-nilai religiusnya. Hal ini didukung oleh semangat para siswa yang tinggi dalam belajar agama secara langsung kepada guru dan menjadikan media sosial sebagai media pembelajaran untuk mematangkan pemahaman atau mengkesplorasi hasil belajar yang dilakukan di MAN Kotawaringin Barat. Implikasi media sosial terhadap nilai religius siswa MAN Kotawaringin tetap dianggap sebagai media yang sangat penting karena sebagai wadah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan sekolah seperti jadwal penerimaan siswa baru dan melihat dokumentasi kegiatan di sekolah. Selain itu siswa MAN Kotawaringin Barat juga aktif di media sosial lainnya seperti *scrolling*, *update* mengenai hal-hal yang viral, mencari bahan pembelajaran, dan hiburan. Menyaksikan dokumentasi kegiatan upacara bendera, lomba 17 Agustus, sosialisasi, pertemuan dengan orang tua, pencapaian prestasi di berbagai bidang, dan masih banyak lagi. Selain mengupload kegiatan sekolah, Instagram juga memuat informasi seperti Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Media sosial MAN Kotawaringin Barat berupa Instagram juga dipergunakan untuk sarana kreatifitas siswa. Media sosial MAN Kotawaringin Barat dapat dilihat di Instagram dengan username @mankobar.official.

Saran yang diberikan oleh peneliti kepada MAN Kotawaringin Barat, untuk lebih kreatif membuat informasi dan dokumentasi yang dipublikasikan, lebih disesuaikan dengan kebutuhan akademik siswa, dan *update* dengan informasi pembelajaran sehingga media sosial MAN Kotawaringin Barat diharapkan memberikan dampak yang lebih baik kedepannya, selain itu penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi para guru di MAN Kotawaringin Barat sehingga bisa menciptakan berbagai kemajuan madrasah melalui platform media sosial seperti Instagram untuk selalu aktif bersinergi dengan admin untuk mengaplod seluruh kegiatan di madrasah dan memperkuat pemberdayaan media social resmi yang dimiliki madrasah.

Daftar Pustaka

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian

- Pendidikan Sosial. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044–3052.
<https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i8.795>
- Effendi, H. R., Siminto, & Muslimah. (2023). Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Pendampingan Anak di Era Gedget. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(1).
- Haryono, E. (2023). Article Template : E-Journal An-Nuur: The Journal of Islamic Studies Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal Online , An-Nuur Institut Agama Islam (IAI) Al Muhammad Cepu. *E-Journal An-Nuur: The Journal Of Islamic Studies*.
- Hatiah, H., & Muslimah, M. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
<https://doi.org/10.47134/Pjpi.V1i3.642>
- Hikmah, N., Surawan, S., Ansari, M. R., Endah, E., & Muslimah, M. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis IT di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 652–663.
- Hilmianti, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di MI Raudlatushshibyan Nw Belencong. *El Midad*, 12(1), 70–87.
<https://doi.org/10.20414/Elmidad.V12i1.2506>
- Khanif, R., Muslimah, & Ahmadi. (2021). Urgensi Pengelolaan Keluarga Sebagai Madrasatul'ula Dalam Meminimalisir Dekadensi Moral Generasi Muda Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 103–112.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lutfi, S., & Riduan, A. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Keislaman Mahasiswa: Meneropong Eksistensi Mahad Al-Jami'ah Dalam Pendidikan Ibadah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2621–2628.
- Maulida, M., Muslimah, M., Hidayati, N., Musyarafah, M., & Andriani, I. (2021). Upaya Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Melalui Program Khusus Ramadhan RRI Palangka Raya Islam Menjawab Tahun 2021. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2, 121–130.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
<https://doi.org/10.52022/Jikm.V12i3.102>
- Munir, M., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. *Prosiding Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1), 487–504.
- Muslimah, M. (2024). Investigating Islamic Religious Education Teacher Beliefs Toward Multimedia Learning. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19, 23.
<https://doi.org/10.21043/Edukasia.V19i1.25952>
- Pokhrel, S. (2024). Analisis Media Sosial Tiktok Terhadap Etika Berpakaian Islami Remaja Putri Desa Timbulrejo Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Puspita. (2022). Religious Moderation Campaign Through Social Media. *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, 1(1), 699–707.
- Puspitasari, A., Muslimah, M., & Lutfi, S. (2024). Muhadhoroh Sebagai Training Public Speaking Dalam Meningkatkan Self-Confidence Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1276–1283.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.V9i3.1106>
- Putri Yulianti, Akhmad Riadi, Fadia Zahratunnisa, Nur Aulia Amanda Fatimah, A. A. (2024). Kajian Literatur : Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(1), 113–123.
- Said, A., & Muslimah, M. (2021). Evaluation of Learning Outcomes of Moral Faith Subjects During Covid-19 Pandemic at Min East Kotawaringin (Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur). *Bulletin of Science Education*, 1(1), 7–15.
- Saputra, A. D., & Rahmatia, A. (2021). Gamification Model As A Business Strategy

- For Msmes In Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 4(1), 91–107.
<https://doi.org/10.33005/Jasf.V4i1.162>
- Saputra, A. D., Rahmatia, A., & Muslimah, M. (2021). How Far Are The Benefits of The Islamic Philanthropy and Social Entrepreneurship Movement? *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 11–24.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir-Al-Mishbah-Jilid-01-M.-Quraish-Shihab-Z-Library-1. In *Jakarta : Lentera Hati*.
- Tang S, M., Muslimah, M., & Riadi, A. (2020). The Concept of Multicultural Education in Al-Qur'an Surah Al-Hujarat Verse 11-13. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 8(2), 119–133.
<https://doi.org/10.21093/Sy.V8i2.2558>
- Ummah, M. S. (2019). Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.